

**PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II tahun 2006 mencapai 2,20 persen dibanding triwulan I tahun 2006 (*q-to-q*) dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2005 mengalami pertumbuhan 5,22 persen (*y-on-y*). Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi semester I tahun 2006 dibandingkan dengan semester I tahun 2005 mencapai sebesar 4,97 persen.
- Besaran PDB atas dasar harga berlaku pada triwulan II tahun 2006 mencapai Rp 803,4 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp 457,7 triliun.
- Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi (*q-to-q*) adalah sektor pengangkutan-komunikasi 5,03 persen, listrik-gas-air bersih 3,48 persen dan sektor pertanian 3,21 persen. Sementara untuk pertumbuhan (*y-on-y*) sektor pengangkutan-komunikasi tumbuh 13,29 persen, konstruksi 8,26 persen dan jasa-jasa 5,86 persen.
- Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan II tahun 2006 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2006 meningkat sebesar 1,42 persen. Pada triwulan yang sama pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat 25,13 persen, pembentukan modal tetap bruto 2,83 persen, ekspor barang-jasa 5,00 persen, dan impor barang-jasa 7,86 persen.
- Dibandingkan dengan triwulan II tahun 2005, peningkatan terjadi pada hampir semua komponen penggunaan yakni: pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat 2,99 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah 31,38 persen, ekspor barang-jasa 11,30 persen, dan impor barang dan jasa 8,31 persen. Hanya pembentukan modal tetap bruto yang masih mengalami penurunan sebesar minus 0,98 persen.
- PDB per-kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2005 mencapai Rp 12,45 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar Rp 10,51 juta. Dalam US\$, PDB per-kapita tahun 2005 mencapai US\$ 1.308, lebih besar dibanding tahun 2004 sebesar US\$ 1.166.

I. PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN II TAHUN 2006

Kinerja perekonomian Indonesia yang digambarkan oleh perkembangan PDB atas dasar harga konstan 2000, pada triwulan II tahun 2006 meningkat sebesar 2,20 persen bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi.

Karena kuatnya faktor musiman, sektor pertanian pada triwulan II tahun 2006 masih tumbuh 3,21 persen, walaupun telah terjadi peningkatan tajam sebesar 18,78 persen pada triwulan I tahun 2006. Pertumbuhan triwulan II didorong oleh subsektor tanaman perkebunan yang tumbuh menakjubkan sebesar 77,13 persen, kemudian kehutanan dan perikanan tumbuh masing-masing sebesar 27,12 dan 7,30 persen. Pada triwulan II, justru terjadi pertumbuhan negatif pada subsektor tanaman bahan makanan sebesar minus 10,55 persen dan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya minus 3,60 persen.

Sektor pertambangan-penggalian pada triwulan II ini tumbuh sebesar 2,23 persen, didorong oleh pertumbuhan subsektor minyak dan gas bumi 0,83 persen, subsektor pertambangan bukan migas 4,48 persen dan subsektor penggalian 3,14 persen. Selanjutnya, sektor industri pengolahan tumbuh 1,01 persen, bersumber dari kenaikan subsektor industri pengolahan migas 0,32 persen dan subsektor industri bukan migas 1,09 persen. Selanjutnya sektor listrik-gas-air bersih meningkat 3,48 persen, sektor konstruksi 3,14 persen, sektor perdagangan-hotel-restoran 2,34 persen, sektor pengangkutan-komunikasi 5,03 persen, sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan 1,84 persen, serta sektor jasa-jasa 1,55 persen.

PDB Indonesia pada triwulan II tahun 2006 bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2005 dapat mencerminkan perubahan tanpa dipengaruhi faktor musim (*y-on-y*). Perbandingan kedua angka triwulan ini juga menunjukkan peningkatan pada seluruh sektor ekonomi. Secara total PDB Indonesia meningkat sebesar 5,22 persen. Sektor pertanian meningkat 5,00 persen, sektor pertambangan-penggalian 5,43 persen, sektor industri pengolahan 3,05 persen, sektor listrik-gas-air bersih 5,69 persen, sektor konstruksi 8,26 persen, sektor perdagangan-hotel-restoran 4,64 persen, sektor pengangkutan-komunikasi 13,29 persen, sektor keuangan 5,07 persen, serta sektor jasa-jasa 5,86 persen.

TABEL 1
LAJU PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA
(Persentase)

LAPANGAN USAHA	Triw I 2006 Terhadap Triw IV 2005	Triw II 2006 Terhadap Triw I 2006	Triw I 2006 Terhadap Triw I 2005	Triw II 2006 Terhadap Triw II 2005	Semester I 2006 Terhadap Semester I 2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	18,78	3,21	3,93	5,00	4,47
2. Pertambangan dan Penggalian	-4,83	2,23	3,65	5,43	4,54
3. Industri Pengolahan	0,06	1,01	3,09	3,05	3,07
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,44	3,48	5,77	5,69	5,73
5. Konstruksi	0,04	3,14	7,15	8,26	7,71
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-0,15	2,34	4,72	4,64	4,68
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,62	5,03	11,03	13,29	12,18
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	0,59	1,84	5,39	5,07	5,23
9. Jasa-jasa	0,67	1,55	5,44	5,86	5,65
PDB	2,14	2,20	4,70	5,22	4,97
PDB TANPA MIGAS	2,45	2,33	5,36	5,66	5,51

Selanjutnya PDB Indonesia semester I tahun 2006 dibandingkan dengan semester I tahun 2005 menunjukkan kenaikan sebesar 4,97 persen dan terjadi di semua sektor. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan di sektor pertanian sebesar 4,47 persen; sektor pertambangan-penggalian 4,54 persen; sektor industri pengolahan 3,07 persen, sektor listrik-gas-air bersih 5,73 persen, konstruksi 7,71 persen, perdagangan-hotel-restoran 4,68 persen, pengangkutan-komunikasi 12,18 persen, keuangan 5,23 persen dan jasa-jasa 5,65 persen.

II. BESARAN PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TRIWULAN I DAN II TAHUN 2006

Pada triwulan I tahun 2006 PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 765,4 triliun, kemudian pada triwulan II tahun 2006 mencapai Rp 803,4 triliun. Sementara itu, atas dasar harga konstan 2000, PDB triwulan I tahun 2006 mencapai Rp 447,9 triliun dan triwulan II tahun 2006 adalah Rp 457,7 triliun.

TABEL 2
PDB MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA KONSTAN 2000
(Triliun Rupiah)

LAPANGAN USAHA	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Triw I 2006	Triw II 2006	Triw I 2006	Triw II 2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	103,3	106,8	66,3	68,4
2. Pertambangan dan Penggalian	78,0	84,1	40,7	41,7
3. Industri Pengolahan	220,5	232,2	124,7	125,9
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	6,8	7,2	3,0	3,1
5. Konstruksi	49,2	52,3	26,7	27,6
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	114,9	119,9	74,7	76,5
7. Pengangkutan dan Komunikasi	54,0	56,4	29,0	30,4
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	63,7	65,9	41,5	42,2
9. Jasa-jasa	75,0	78,6	41,2	41,9
PDB	765,4	803,4	447,9	457,7
PDB TANPA MIGAS	677,8	704,4	412,1	421,7

Atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto terbesar pada triwulan II tahun 2006 adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp 232,2 triliun atau 28,91 persen terhadap total PDB, kemudian sektor perdagangan sebesar Rp 119,9 triliun (14,93%), sektor pertanian sebesar Rp 106,8 triliun (13,29%), sektor pertambangan-penggalian sebesar Rp 84,1 triliun (10,47%), sektor jasa-jasa sebesar Rp 65,9 triliun (9,79%), sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan sebesar Rp 65,9 triliun (8,19%), sektor pengangkutan-komunikasi sebesar Rp 56,4 triliun (7,02%), sektor konstruksi Rp 52,3 triliun (6,51%) dan terakhir paling kecil sektor listrik-gas-air bersih sebesar Rp 7,2 triliun (0,89%).

Perhitungan atas dasar harga konstan 2000 juga memberikan struktur ekonomi yang sama untuk tiga sektor terbesar, yaitu sektor industri pengolahan Rp 125,9 triliun, sektor perdagangan Rp 76,5 triliun dan sektor pertanian Rp 68,4 triliun. Sedangkan enam sektor lainnya mengalami sedikit pergeseran yaitu sektor keuangan-real estat-jasa perusahaan Rp 42,2 triliun, sektor jasa-jasa Rp 41,9 triliun, sektor pertambangan dan penggalian Rp 41,7 triliun, sektor pengangkutan-komunikasi Rp 30,4 triliun, sektor konstruksi Rp 27,6 triliun, dan sektor listrik-gas-air bersih Rp 3,1 triliun.

III. STRUKTUR PDB MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN I DAN II TAHUN 2005 - 2006

Seperti telah disebutkan sebelumnya, lebih dari separuh PDB atas dasar harga berlaku pada triwulan II tahun 2006 berasal dari tiga sektor terbesar yaitu sektor pertanian, industri pengolahan dan sektor perdagangan. Masing-masing sektor ini memberikan kontribusi 13,29 persen, 28,91 persen dan 14,93 persen terhadap PDB. Ini berarti peranan sektor pertanian pada PDB harga berlaku triwulan II tahun 2006 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2005, sedangkan sektor industri mengalami sedikit peningkatan.

TABEL 3
STRUKTUR PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN I DAN II TAHUN 2005 - 2006
(Persentase)

LAPANGAN USAHA (1)	2005		2006	
	Triw I (2)	Triw II (3)	Triw I (4)	Triw II (5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14,51	13,93	13,51	13,29
2. Pertambangan dan Penggalian	9,17	10,05	10,19	10,47
3. Industri Pengolahan	27,83	27,88	28,80	28,91
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,94	0,93	0,89	0,89
5. Konstruksi	6,32	6,32	6,43	6,51
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,16	16,05	15,02	14,93
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,37	6,48	7,04	7,02
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Perusahaan	8,48	8,35	8,32	8,19
9. Jasa-jasa	10,22	10,01	9,80	9,79
PDB	100,00	100,00	100,00	100,00
PDB TANPA MIGAS	90,50	89,37	88,56	87,67

Hal menarik yang juga perlu dicermati dari struktur PDB ini adalah semakin membesarnya peranan sektor pertambangan dan penggalian sejak triwulan II tahun lalu dan menggeser peranan sektor jasa-jasa menjadi urutan kelima setelah industri pengolahan, perdagangan-hotel-restoran, pertanian dan pertambangan-penggalian.

IV. PDB MENURUT PENGGUNAAN TRIWULAN II TAHUN 2006

Ditinjau dari sisi penggunaan atau permintaan, PDB Indonesia dipengaruhi oleh berbagai komponen permintaan, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal atau investasi, dan ekspor - impor.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar konstan 2000) meningkat sebesar 1,42 persen pada triwulan II tahun 2006 (Rp 266,7 triliun) dibandingkan dengan triwulan I tahun 2006 (Rp 263,0 triliun). Peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut terutama terjadi pada komoditas bukan makanan sebesar 1,82 persen. Demikian juga pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku naik dari Rp 497,9 triliun pada triwulan I tahun 2006 menjadi Rp 517,9 triliun pada triwulan II tahun 2006 atau naik sebesar 4,02 persen.

Pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan II tahun 2006 mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2006, terutama disebabkan oleh kenaikan belanja barang pemerintah. Besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku naik dari Rp 54,1 triliun pada triwulan I tahun 2006 menjadi Rp 70,2 triliun pada triwulan II tahun 2006 atau naik sebesar 29,68 persen. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan II tahun 2006 naik sebesar 25,13 persen.

TABEL 4
LAJU PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGGUNAAN
(Persentase)

JENIS PENGGUNAAN	Triw I 2006 Terhadap Triw IV 2005	Triw II 2006 Terhadap Triw I 2006	Triw II 2006 Terhadap Triw II 2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-1,20	1,42	2,99
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-34,44	25,13	31,38
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-2,04	2,83	-0,98
4. Ekspor Barang dan Jasa	-1,58	5,00	11,30
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	0,39	7,86	8,31
PDB	2,14	2,20	5,22

TABEL 5
PDB MENURUT PENGGUNAAN
TRIWULAN I DAN TRIWULAN II TAHUN 2006
(Triliun Rupiah)

JENIS PENGGUNAAN	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Tr I 2006	Tr II 2006	Tr I 2006	Tr II 2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	497,9	517,9	263,0	266,7
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	54,1	70,2	30,3	37,9
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	163,4	172,3	94,5	97,2
4. a. Perubahan Inventori	5,9	4,4	6,2	2,7
b. Diskrepansi Statistik	5,7	7,1	15,6	17,4
5. Ekspor Barang dan Jasa	229,7	243,3	191,8	201,4
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	191,3	211,8	153,5	165,6
PDB	765,4	803,4	447,9	457,7

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp 163,4 triliun pada triwulan I tahun 2006 menjadi Rp 172,3 triliun pada triwulan II tahun 2006 atau naik sebesar 5,48 persen. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan II tahun 2006 juga mengalami peningkatan sebesar 2,83 persen bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2006. Peningkatan PMTB atas dasar harga konstan 2000 tersebut terutama terjadi pada barang modal berupa bangunan dan alat angkutan.

Nilai ekspor atas dasar harga berlaku naik dari Rp 229,7 triliun pada triwulan I tahun 2006 menjadi Rp 243,3 triliun pada triwulan II tahun 2006, atau naik sebesar 5,91 persen. Peningkatan ekspor tersebut terjadi baik pada komoditas barang maupun jasa. Demikian pula halnya dengan nilai ekspor atas dasar harga berlaku pada triwulan II tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 10,69 persen dibandingkan triwulan II tahun 2005.

TABEL 6
DISTRIBUSI KOMPONEN-KOMPONEN PENGGUNAAN PDB
TRIWULAN I DAN TRIWULAN II TAHUN 2006
(Persentase)

JENIS PENGGUNAAN	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Tr I 2006	Tr II 2006	Tr I 2006	Tr II 2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	65,05	64,47	58,71	58,27
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,07	8,74	6,75	8,27
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	21,35	21,45	21,11	21,24
4. a. Perubahan Inventori	0,78	0,55	1,37	0,59
b. Diskrepansi Statistik	0,73	0,88	3,51	3,80
5. Ekspor Barang dan Jasa	30,01	30,28	42,83	44,01
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	24,99	26,37	34,28	36,18
PDB	100,00	100,00	100,00	100,00

Nilai ekspor pada triwulan II tahun 2006 berdasarkan harga konstan 2000 meningkat sebesar 5,00 persen dibanding triwulan I tahun 2006, yaitu dari Rp 191,8 triliun menjadi Rp 201,4 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2005, nilai ekspor atas dasar konstan 2000 triwulan II tahun 2006 naik sebesar 11,30 persen. Kenaikkan ekspor yang cukup tinggi ini membuat kontribusinya pada triwulan II tahun 2006 meningkat menjadi 30,28 persen lebih tinggi jika dibanding dengan triwulan I tahun 2006 sebesar 30,01 persen namun masih lebih rendah jika dibanding dengan triwulan II tahun 2005 sebesar 33,23 persen.

Nilai impor Indonesia atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp 191,3 triliun pada triwulan I tahun 2006 menjadi Rp 211,8 triliun pada triwulan II tahun 2006, atau naik sebesar 10,74 persen. Peningkatan impor tersebut terjadi baik pada impor barang maupun jasa. Demikian juga nilai impor atas dasar harga berlaku pada triwulan II tahun 2006 dibandingkan dengan triwulan II tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 5,98 persen.

Sementara itu nilai impor Indonesia atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan sebesar 7,86 persen, dari Rp 153,5 triliun pada triwulan I tahun 2006 menjadi Rp 165,6 triliun pada triwulan II tahun 2006. Demikian juga apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2005, nilai impor atas dasar konstan 2000 triwulan II tahun 2006 naik sebesar 8,31 persen.

V. PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) PER-KAPITA

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, PDB per kapita pada tahun 2003 - 2005 berturut-turut mengalami kenaikan sebesar Rp 9,43 juta, Rp 10,51 juta dan Rp 12,45 juta. Perkembangan angka PDB per-kapita pada tahun 2004 dan 2005 dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 11,41 persen dan 18,54 persen. Di sisi lain, kenaikan harga secara umum (inflasi) selama tahun 2003, 2004, dan 2005 mencapai 5,06 persen, 6,40 persen, dan 17,11 persen. PDB per kapita dalam US\$ juga mengalami kenaikan dari US\$ 1.166 pada tahun 2004 menjadi US\$ 1.308 tahun 2005 atau menunjukkan adanya kenaikan masing-masing sebesar 6,14 persen di tahun 2004 dan 12,16 persen di tahun 2005 dibandingkan tahun sebelumnya.

TABEL 7
PDB PER-KAPITA INDONESIA
TAHUN 2003 - 2005

Rincian	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
PDB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- Nilai (<i>juta rupiah</i>)	9,43	10,51	12,45
- Indeks Peningkatan (<i>persen</i>)	9,07	11,41	18,54
- Nilai (US\$)	1.099	1.166	1.308

Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi:

DIREKTORAT NERACA PRODUKSI

u.p. Supriyanto, SE, MA

Telepon 3810291-5, Pes. 6100

E-mail: supriyan@mailhost.bps.go.id

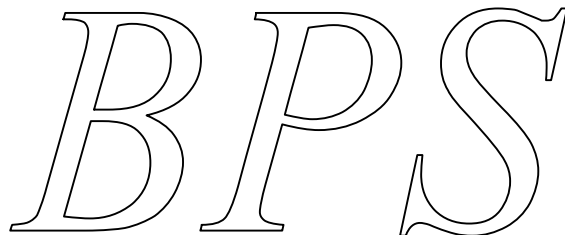
dan

DIREKTORAT NERACA KONSUMSI

u.p. Abdul Rachman

Telepon 3810291-5, Pes. 6200

E-mail: arachman@mailhost.bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No.6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta - 10010

Telepon: 3841195, 3842508, 3810291-5

Teleks: 45159, 45169, 45325, 45375, 45385

Faks: 3857046, E-mail: bpshg@bps.go.id

Homepage: <http://www.bps.go.id>